BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menurut Astrid dan Rachmat, (2016), Kesehatan merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik faktor internal (dari dalam diri manusia) maupun faktor eksternal (dari luar diri manusia). Faktor internal ini terdiri dari faktor fisik dan psikis. Faktor eksternal terdiri dari berbagai faktor, antara lain sosial, budaya masyarakat, lingkungan fisik, politik, ekonomi, pendidikan, dan sebagainya. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan, baik individu, kelompok, maupun masyarakat, dikelompokkan menjadi empat. Berdasarkan urutan besarnya (pengaruh) terhadap kesehatan tersebut adalah: a) Lingkungan, yang mencakup lingkungan fisik, sosial, budaya, politik, ekonomi, dan lain-lain; b) Perilaku; c) Pelayanan kesehatan; d) Hereditas/keturunan.

Menurut Notoatmodjo (2012), Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaraan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang

Menurut Ramadhan (2016), pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu usaha dalam mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan gigi melalui pendekatan pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi yang disampaikan diharapkan mampu mengubah perilaku kesehatan gigi individu atau masyarakat dari perilaku yang tidak sehat ke

arah perilaku sehat yaitu dengan menyikat gigi yang baik dan benar yang dilakukan secara tekun, teliti dan teratur. Tekun berarti menyikat gigi dilakukan dengan giat dan sungguh-sungguh, teliti berarti menyikat gigi dilakukan pada seluruh permukaan gigi dan teratur dilakukan minimal dua kali sehari. Waktu yang tepat untuk menyikat gigi adalah setelah selesai makan dan sebelum tidur malam. Malas menggosok gigi dapat menimbulkan plak gigi. Sisa-sisa plak gigi yang menempel dalam jangka waktu tertentu pada permukaan gigi inilah yang akan menjadi karang gigi. Karang gigi adalah suatu endapan keras yang terletak pada permukaan gigi berwarna mulai dari kekuning-kuningan, kecoklat-coklatan, sampai dengan kehitam-hitaman dan mempunyai permukaan yang kasar.

Menurut Septalita & Andreas (2015), kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan selama kehamilan, hal ini disebabkan karena wanita hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut. Selama kehamilan terjadi proses perubahan alamiah yang dialami oleh ibu hamil, baik secara fisiologi, anatomi dan hormonal.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi rata-rata penduduk Indonesia bermasalah dengan gigi dan mulut sebesar 25,9%. Sebagian besar penduduk Indonesia menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun mandi sore dan sebelum tidur malam hanya (2,3%). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 di Indonesia, proporsi masalah gigi dan mulut adalah 57,6% sebanyak 21 provinsi mempunyai proporsi masalah gigi dan mulut di atas angka nasional dan yang mendapat penanganan medis gigi sebesar 10,2%

Menurut Sumidarti (2011), tingkat prevelensi pengguna pelayanan kesehatan gigi selama kehamilan dilaporkan berkisar 23-43% dari ibu hamil, dan 58% tidak melakukan perawatan gigi selama masa kehamilan. Kesehatan gigi dan mulut yang buruk pada saat kehamilan dapat mengakibatkan berbagai macam penyakit lokal maupun sistemik dikarenakan pada saat kehamilan terjadi perubahan hormonal yaitu *hormone estrogen* dan *progesterone*.

Di Provinsi Bali masalah kesehatan gigi dan mulut tergolong tinggi, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 bahwa sebesar 24,0% penduduk Provinsi Bali memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut terutama. masyarakat di Provinsi Bali berperilaku benar menyikat gigi sebesar 4,1%. masyarakat Provinsi Bali menyikat gigi setelah sarapan sebesar 5,7%. Dan masyarakat Provinsi Bali yang menyikat gigi sebelum tidur sebesar 33,7%. Sedangkan Penduduk Kabupaten Jembrana, yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut adalah sebanyak 28,8% presentase penduduk di Kabupaten Jembrana yang menyikat gigi setiap hari 92,7% dan yang berperilaku benar dalam menyikat gigi sebanyak 1,5% (Kemenkes R.I., 2013).

Menurut Ramadhan (2010), ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk mendapatkan gigi dan mulut yang sehat, diantaranya : a) Menyikat Gigi; b) *Flossing* dengan benang gigi; c) Makan makanan yang menyehatkan gigi; d) Mengurangi makan manis dan lengket; e) Kontrol ke dokter minimal 6 bulan sekali atau bila ada keluhan.

Hasil penelitian Mital (2013) menunjukkan ibu hamil lebih rentan terkena karies gigi dan *gingivitis* dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil. Ibu hamil dengan status kebersihan mulut yang buruk, pengetahuan kesehatan gigi dan mulut

yang buruk serta tindakan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut yang buruk mempunyai resiko perkembangan penyakit gigi dan mulut tiga kali lebih besar. Menurut Septalita & Andreas (2015), kehamilan merupakan masa yang rentan untuk mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sehingga diperlukan pengetahuan dan tindakan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.

Berdasarkan hasil survei, dari pengkajian pengetahuan tentang cara menyikat gigi ibu hamil pada kuliah kerja nyata *Inter Profesional Education* (KKN IPE) 2021, dari 29 ibu hamil di Kabupaten Jembrana diketahui yang tidak mengganti sikat gigi setiap tiga bulan sekali terdapat 17%, sedangkan ibu hamil yang jarang menyikat gigi sebesar 13%. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan ibu hamil tentang cara menyikat gigi di Kabupaten Jembrana tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah gambaran pengetahuan ibu hamil tenang cara menyikat gigi di Kabupaten Jembrana tahun 2021?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang cara menyikat gigi di Kabupaten Jembrana tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

a. Menghitung persentase ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang cara menyikat gigi dengan kategori baik, cukup, dan kurang di Kabupaten Jembrana tahun 2021.

b. Menghitung rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang cara menyikat gigi di Kabupaten Jembrana tahun 2021.

c. Menghitung presentase pengetahuan ibu hamil tentang cara menyikat gigi berdasarkan tingkat Pendidikan di Kabupaten Jembrana tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan wawasan untuk ibu hamil terkait dengan kesehatan gigi dan mulut dalam upaya meningkatkan pengetahuan menyikat gigi pada ibu hamil di Kabupaten Jembrana tahun 2021.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi petugas Puskesmas dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Kabupaten Jembrana tahun 2021.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data awal untuk penelitian lebih mendalam di Kabupaten Jembarana tahun 2021.